

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

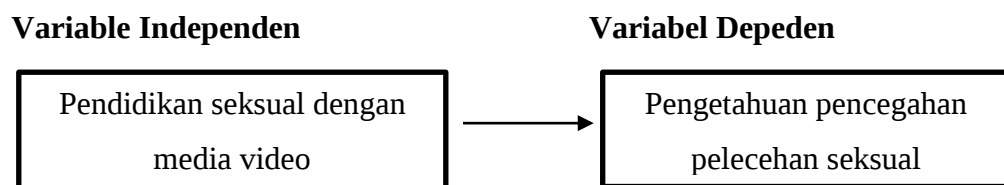
A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau di dapat oleh suatu penelitian tentang suatu konsep penelitian.

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) adalah pendidikan seksual dengan media video.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah pengetahuan pencegahan pelecehan seksual.

B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel independen (variabel bebas) yaitu pendidikan seksual dengan media video, sedangkan variabel dependen (variabel terkait) yaitu pengetahuan pencegahan pelecehan seksual



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh pendidikan tentang seksual dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak SD N 3 Ngrandu

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendidikan tentang seksual dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak SD N 3 Ngrandu

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala atau pengaruh sebagai akibat dari pemberian perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest on group desing tanpa kelompok control. Desain ini tidak melibatkan kelompok pembanding. Tahap awal penelitian dengan pelaksanaan observasi awal (pretest) melalui pemberian kuesioner kepada responden sebelum dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan media video animasi. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa penyampaian materi melalui video animasi. Pada tahap akhir, peneliti kembali memberikan kuesioner yang sama (posttest) untuk mengetahui adanya perubahan atau pengaruh setelah pelaksanaan eksperimen.

Dengan bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Pretest 01	Perlakuan X	Posttest 02
-----------------------	------------------------	------------------------

Keterangan :

01 : Pretest pada kelompok sample

X : Intervensi edukasi media video animasi

02 : Posttest pada kelompok sample

Kelemahan dari rancangan ini diantaranya, tidak ada jaminan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen karena intervensi atau pelakuan. Tetapi perlu dicatat bahwa rancangan ini tidak terhindar dari berbagai macam (kelemahan) terhadap validasi.

E. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan daerah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian dan dimana kesimpulan akan ditarik (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa siswi di SD N 3 Ngrandu sebanyak 75 orang.

2. Sempel

Sempel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Sempel harus sesuai dengan persyaratan atau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. *Intrended sample, eligible subjects* atau sampel yang diharapkan adalah bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung . (Trisnadewi, Ni Wayan, 2021).

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : 0,14

jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 14% (0,14). Maka perhitungan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,14)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,0196)}$$

$$n = \frac{75}{1 + 1,47}$$

$$n = \frac{75}{2,47} = 30,36$$

$$n = 30$$

Hasil perhitungan dibulatkan sehingga jumlah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Murid kelas 4 & 5 di SD Negeri 3 Ngrandu
2. Murid yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian
3. Murid yang hadir pada saat pelaksanaan penelitian
4. Murid yang berusia 10-11 tahun

Kriteria Ekslusi

1. Murid kelas 4 & 5 yang tidak hadir penelitian berlangsung
2. Murid yang tidak bersedia melanjutkan keikutsertaan selama penelitian
3. Murid yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
4. Murid yang dalam kondisi sakit

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Ngrandu, Dusun Kepoh RT 01 RW 06 Desa Ngrandu Kec. Geyer, Grobogan, Jawa Tengah pada bulan maret-april tahun 2026

G. Definisi Operasional

Suatu variabel atau konstruk dikatakan memiliki definisi operasional apabila telah diberikan batasan makna yang jelas, dijelaskan bentuk aktivitas indikator yang menunjukkan keberadaannya, serta ditetapkan prosedur pengukuran yang digunakan untuk menilai variabel atau konstruk tersebut (Thahir et al., 2019).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen: Pendidikan seksual dengan media video	Pemberian pendidikan kesehatan mengenai pendidikan seksual dan pencegahan pelecehan seksual kepada anak usia sekolah dasar menggunakan media video animasi yang berdurasi 3 menit yang dibuat oleh peneliti. Materi meliputi pengenalan bagian tubuh, batasan pribadi, bentuk-bentuk pelecehan seksual, serta cara melindungi diri . Pelaksanaan pemutaran video dilakukan 1 kali dalam satu sesi pembelajaran, siswa dibagi dalam kelompok kecil ($\pm 10-15$ anak), pemutaran video di ruang kelas.	Media video pendidikan seksual	Diberikan sesuai prepening Dilakukan tidak sesuai prepening pendidikan seksual melalui media video	Nominal
Variabel dependen: Pengetahuan pencegahan	Tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar	Kuesioner pengetahuan pencegahan pelecehan	1. Pengetahuan Baik : skor 12-15 (76-100%)	Ordinal

pelecehan seksual	mengenai pengertian seksual (15 items) pelecehan seksual, Skala guttman bentuk-bentuk Ya : 1 pelecehan seksual, Tidak : 0 faktor risiko, dampak, serta cara pencegahan dan perlindungan diri dari pelecehan seksual	2. Pengetahuan Cukup : skor 9-11 (60-75%) 3. Pengetahuan Kurang : Skor 0-8 (< 60%)
-------------------	--	--

H. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Teknik pengumpulan data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber siswa kelas IV dan V di SD N 3 Ngrandu, dengan menggunakan angket berupa kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari pihak tertentu, institusi atau lembaga terkait. Data sekunder eksplorasi diperoleh dari literatur baik dari buku, literatur jurnal, internet, serta dari SD N 3 Ngrandu .

2. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan surat persetujuan permohonan izin pengumpulan data awal untuk usulan penelitian dari Dekan Program Studi Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Peneliti mengirimkan surat izin dari kampus ke MPP
- c. Peneliti meminta izin melakukan studi pendahuluan kepada kepala sekolah SD N 3 Ngrandu

- d. Peneliti meminta kesediaan responden mengisi informconsent sebelum peneliti memberikan kuesioner
- e. Peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan pada kriteria yang sudah di tetapkan sebelumnya. Kemudian dilakukan penghitugn sampel sehingga di dapatkan sampel sebanyak 30 responden
- f. Memilih rekan yang ikut serta membantu didalam penelitian dan pendokumentasian
- g. Sebelum melakukan penelitian, berikan formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian dan jelaskan tujuan serta keuntungannya dan menjamin kerahasiaan responden
- h. Menjelaskan mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden
- i. Kuesioner dibagikan kepada responden dan peneliti meminta responden mengisi kuesioner
- j. Peneliti mengumpulkan data hasi penelitian (mengacu hasil dari kuesioner yang dibagikan)
- k. Peneliti melaksanakan pengolahan dan analisa data

I. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Intrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, seperti kuesioner, daftar pertanyaan, maupun formulir observasi yang berisi butir-butir pertanyaan guna mengarahkan responden sesuai dengan focus kajian, khususnya terkait pengetahuan tentang kekerasan seksual (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh

penggunaan media video terhadap tingkat pengetahuan siswa. Kuesioner tersebut terdiri atas 15 butir pertanyaan yang disusun menggunakan skala Guttman, dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu:

1. Kuesioner identitas responden

Format ini berisi identitas responden meliputi paparan informasi, pendidikan orang tua, riwayat pernah mengalami kekerasan seksual.

2. Kuesioner penilaian pengetahuan

Kuesioner yang digunakan bersifat terbuka dan memuat materi terkait pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual, yang meliputi pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan, serta upaya preventif terhadap kekerasan seksual. Kuesioner tersebut terdiri atas 15 butir.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual	Pengetahuan tentang kepemilikan tubuh dan bagian tubuh pribadi	1, 2, 3	3
	Pengetahuan tentang batasan sentuhan dan hak menolak sentuhan yang tidak nyaman	7, 9, 11, 12	4
	Pengetahuan tentang bentuk atau jenis pelecehan seksual	5, 10	2
	Pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan jika mengalami pelecehan	4, 6, 8, 13, 15	5

Pengetahuan tentang perlindungan diri dan kewaspadaan terhadap lingkungan	14	1
Total	1 – 15	15

3. Media video animasi

Bahan yang digunakan untuk pembuatan audio visual yaitu, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh tubuh dan cara terhindar dari kekerasan seksual. Video berdurasi 02:48 menit. Media video dibuat sendiri oleh peneliti, media video animasi anak yang digunakan untuk pencegahan kekerasan seksual, berisi bentuk-bentuk pelecehan seksual, bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur konsep yang diteliti. Uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar di SD Negeri 1 Ngrandu. Pelaksanaan uji validitas dilakukan sebelum penelitian utama dilakukan, dengan jumlah responden sebanyak 20 responden. Data hasil uji validitas kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi. Suatu butir pertanyaan

dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Pengetahuan Pelecehan Seksual

No. Pertanyaan	Nilai r Hitung	Keterangan
P1	0,786	Valid
P2	0,826	Valid
P3	0,786	Valid
P4	0,826	Valid
P5	0,648	Valid
P6	0,772	Valid
P7	0,772	Valid
P8	0,873	Valid
P9	0,839	Valid
P10	0,826	Valid
P11	0,839	Valid
P12	0,826	Valid
P13	0,873	Valid
P14	0,826	Valid
P15	0,826	Valid

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2010). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang relatif tetap atau konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliability Pengetahuan Pelecehan Seksual

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.963	.970	15

K. Pengolahan Data

Pengelolaan data adalah bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya pengumpulan data. Langkah-langkah dari pengolahan data, meliputi:

1. Pengkodean (*Coding Data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian tanda, atau symbol khusus pada setiap tanda.

a. Usia responden

9-10 tahun : 1

11-12 tahun :2

b. Jenis kelamin

laki- laki :1

perempuan : 2

c. Kelas

Kelas 4 :1

Kelas 5 : 2

d. Kuesioner pengetahuan

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

e. Kategori tingkat pengetahuan

Pengetahuan baik (skor 12-15) : 1

Pengetahuan cukup (skor 9-11) : 2

Pengetahuan kurang (0-8) : 3

2. Pemeriksaan (*Editing Data*)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan kuesioner serta melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data pada setiap kuesioner. Pemeriksaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pertanyaan telah dijawab secara benar dan lengkap. Proses ini dilakukan langsung di lokasi pengumpulan data agar apabila ditemukan kekeliruan, perbaikan dapat segera dilakukan.

3. Pemasukan data (*Entry Data*)

Data yang telah melakukan proses pengodean selanjutnya diolah menggunakan system computer. Hasil jawaban responden yang telah dikodekan ke dalam bentuk angka maupun huruf kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolahan data, yaitu SPSS.

4. *Tabulating*

Pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis dalam

melakukan pengelompokan data kedalam suatu table tertentu sesuai dengan item jawaban.

5. Proses (*Prosessing Coding*)

Prosessing adalah memasukan data dari kuesioner kedalam SPSS

6. Pembersihan data (*Cleaning Data*)

Setelah seluruh data responden selesai diinput, dilakukan pemeriksaan ulang untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesalahan pengodean, ketidak lengkapan data, maupun kekliruan lainnya. Tahapan ini dikenal sebagai proses pembersihan data

L. Rencana Analisa Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif, menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis bivariat meggunakan uji normalitas

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mencari persentase dari karakteristik responden. Analisis univariat yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase variabel. Pengetahuan, sikap dan tindakan responden . analisis univariat yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan rerata sebelum dan setelah diberikan intervensi penelitian. Dalam analisis ini menghasilkan rata (*mean*) setiap variabel.

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis deskriptif terhadap data penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pola distribusi data sehingga dapat memastikan ketepatan pemilihan metode analisis statistik selanjutnya. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Karenan jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas kemudian dijadikan dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data pre-test dan post-test pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (sig), yaitu:

- a. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal
- b. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata pengetahuan, sikap, dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Analisis ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pemilihan uji statistik dalam analisis bivariat didasarkan pada hasil uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal (nilai sig. $> 0,05$), maka digunakan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan rerata sebelum

dan sesudah intervensi. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal (nilai sig. < 0,05), maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value), yaitu:

- a. Apabila $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah
- b. Apabila $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

M. Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar persetujuan)

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan informed consent kepada Kepala Sekolah di SDN 3 Ngrandu untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, perwakilan responden akan menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia mengikuti penelitian.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Pada lembar informed consent, responden tidak perlu menuliskan nama mereka. Untuk menjaga kerahasiaan, nomor atau inisial responden saja yang dapat dituliskan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden. Informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penyajian data atau temuan penelitian.

4. *Justice* (Keadilan)

Peneliti menjaga keterbukaan dan keadilan responden dengan kejujuran dan kehati-hatian. Menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan manfaat yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

5. *Respect of Humanity* (Menghormati Manusia)

Menghormati dan menghargai nilai serta martabat responden, memberikan kebebasan kepada mereka untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian, memperoleh penjelasan yang jelas dan lengkap, memiliki kebebasan untuk memilih, serta tidak adanya tekanan atau paksaan dari peneliti agar responden mengikuti atau setuju terlibat dalam aktivitas penelitian (Widodo et al., 2023).